

# Pengembangan Buku Pengayaan Tema Budaya Lokal Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi

Reza Aprilia Resterina<sup>1</sup>, Sri Untari<sup>2</sup>, A. Rosyid Al Atok<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 16-11-2018

Disetujui: 09-11-2020

### Kata kunci:

*local culture;*  
*character building;*  
*literacy;*  
*budaya lokal;*  
*pendidikan karakter;*  
*literasi*

### Alamat Korespondensi:

Reza Aprilia Resterina  
Pendidikan Dasar  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: Rezaaprilias25@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this development research is to produce a book enriching local cultural themes based on strengthening character education and literacy. The product consists of a teacher manual and student books. Products developed with the ADDIE model consist of analysis (analysis), design (design), develop (development), implement (implementation), and evaluation (evaluation). Product feasibility test is obtained through validation test, attractiveness test, practicality test, and influence test to support the research results. Based on a series of tests carried out, the product was declared to have met the criteria and requirements for use in the field as a supporting book.

**Abstrak:** Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan buku pengayaan tema budaya lokal berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan literasi. Produk terdiri dari buku panduan guru dan buku siswa. Produk dikembangkan dengan model ADDIE terdiri dari *analysis* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Uji kelayakan produk diperoleh melalui kegiatan uji validasi, uji kemenarikan, uji kepraktisan, dan uji pengaruh guna mendukung hasil penelitian. Berdasarkan serangkaian pengujian yang dilakukan, produk dinyatakan telah memenuhi kriteria dan persyaratan untuk digunakan di lapangan sebagai buku penunjang.

Globalisasi menjadi suatu hal yang cukup penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan arus globalisasi yang terjadi pada abad 20 dan 21 berlangsung dengan cepat dan memberikan dampak yang tinggi bagi kehidupan masyarakat seperti aspek budaya masyarakat (Hoed, 2016). Guna mencegah dampak negatif globalisasi seperti semakin rendahnya apresiasi terhadap budaya lokal, dapat dilakukan melalui pembelajaran budaya pada jenjang pendidikan dasar sehingga kesadaran generasi ke depan untuk lebih menyadari tentang kesatuan dalam keberagaman budaya dalam suatu negara akan lebih diperhatikan (Cha, Ham & Yang, 2017). Selain itu, masyarakat dengan budaya yang kuat akan semakin meningkatkan jati diri suatu bangsa (Suyitno, 2012). Pendidikan budaya harus ditanamkan pada anak sejak memasuki dunia pendidikan karena masa pendidikan dasar fase awal pembentukan jati diri anak sehingga pengenalan pendidikan budaya akan lebih bermakna (Mustadi, 2011). Salah satu sarana untuk menyampaikan materi budaya dalam kegiatan pembelajaran di SD, yaitu melalui mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 menurut peraturan Permendikbud nomor 160 tahun 2014 menjadi suatu mata pelajaran yang tematik yang tidak lagi berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dengan mata pelajaran lain. Kurikulum 2013 menekankan proses belajar dengan pendekatan *student center* bukan *teacher center* lagi. Oleh karena itu, perlu mendayagunakan berbagai sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selaras dengan hal tersebut, Andini & Supardi (2018) menjelaskan bahwa untuk mencapai efektivitas pembelajaran, salah satunya dipengaruhi kemampuan pedagogik guru. Salah satu kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan menggunakan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika guru dapat memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku (Akbar, 2015). Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar harus sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing berperan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa untuk berkembang baik dalam hal pengetahuan, kreativitas, dan moral (Mudri, 2010). Upaya yang dilakukan salah satunya melalui pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru seperti buku pengayaan yang berfungsi memperdalam dan membahas secara detail materi pembelajaran.

Buku pengayaan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Buku pengayaan adalah buku pendukung KBM pada pada tiap satuan pendidikan dan buku lainnya yang ada dalam perpustakaan sekolah. Buku pengayaan berfungsi sebagai media penunjang guna memudahkan proses pembelajaran, evaluasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa dan guru (Permendikbud, 2016). Berdasarkan peran penting bahan ajar yang salah satunya adalah buku penunjang ini maka perlu dilakukan upaya pengembangan dalam dunia pendidikan karena akan memberikan keuntungan bagi dunia pendidikan baik bagi pendidik maupun siswa (Nworie, 2014; Luo, He, Zhang, & Zhou, 2015).

Meninjau dari permasalahan di SDN 1 Karangnaya maka dilakukan kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal. Parris (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya sangat diperlukan oleh siswa karena dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya akan mengajarkan sikap cinta terhadap budaya dan bangsa karena pembelajaran berbasis budaya akan mengenalkan berbagai kebudayaan lokal kepada siswa tentang potensi-potensi yang ada dalam budaya lokal tersebut. Pengembangan buku ajar dengan menggunakan potensi daerah masing-masing akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual sehingga lebih melekat pada ingatan siswa dan meningkatkan hasil belajar (Nilasari, Djatmika & Santoso, 2016). Selain berfungsi mengangkat budaya lokal, pengembangan buku pengayaan bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam budaya lokal tersebut.

Jenjang pendidikan dasar adalah landasan awal mulai terbentuknya karakter anak. Perlunya pendidikan karakter pada usia jenjang sekolah dasar dikarenakan pada usia tersebut mulai terjadi masa tumbuh kembang karakter anak (Sukadari, Suyata, dan Kuntoro, 2015). Pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang substansial karena berkaitan dengan proses mengarahkan, menyempurnakan, mewarisi Warga Negara mengenai konsep sikap dan nilai luhur budaya Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Rachmadyanti, 2017). Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan peningkatan budaya literasi yang dalam konteks penelitian ini adalah literasi baca tulis dan budaya.

Penerapan literasi dalam dunia pendidikan merupakan aspek yang penting, melalui pendidikan literasi kemampuan siswa dalam memahami berbagai hal dapat meningkat. Penelitian oleh Izati, Wahyudi, & Sugiyarti (2018) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis literasi dapat menambah keaktifan dalam berbagai kegiatan dan hasil belajar tematik siswa. Didukung riset oleh Aisyah, Gipayana, & Djatmika (2017), bahan ajar berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* teruji kelayakannya dan meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa yang dikembangkan melalui banyak media dapat memengaruhi aktivitas dan kompetensi siswa.

Kebermanfaatan pembelajaran menggunakan budaya lokal, pendidikan karakter dan literasi tersebut diintegrasikan ke dalam buku pengayaan guna dijadikan salah satu referensi dalam mengatasi permasalahan yang ada di SDN 1 Karangnaya. Buku pengayaan ini berfungsi sebagai buku penunjang bagi tema 1 Indahnaya Kebersamaan, sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa pada kelas IV Sekolah Dasar.

## METODE

Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan ADDIE (*analysis, design, develop, implement, dan evaluation*) yang fokus pada tujuan pengembangan, tetapi didukung dengan uji keefektivan untuk mendukung hasil penelitian. Penelitian pengembangan menghasilkan produk berupa (a) buku siswa bertema budaya lokal yang berbasis PPK dan literasi dan (b) buku panduan guru. Secara prosedural, langkah pengembangan dilakukan dalam lima tahap (Branch, 2009). *Pertama, analysis* yaitu menganalisis kebutuhan guru dan siswa. *Kedua, design* yaitu kegiatan merancang produk. *Ketiga, develop* yaitu kegiatan mengembangkan produk. *Keempat, implement* merupakan kegiatan mengimplementasikan produk yang dikembangkan di lapangan. *Kelima, evaluation* yaitu kegiatan mengevaluasi produk yang dilakukan dari awal kegiatan sampai pada kegiatan akhir.

## HASIL

Subjek dari penelitian dan pengembangan produk ini adalah SDN 1 Karangnaya pada kelas IV tahun ajaran 2018/2019. Produk yang dikembangkan adalah buku siswa dan buku panduan guru tema budaya lokal berbasis PPK dan literasi dengan mengikuti model pengembangan ADDIE, (*analysis, design, develop, implement, dan evaluation*). Berikut adalah hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan peneliti.

### Tahap Analisis (*Analysis*)

Kegiatan analisis yang dilaksanakan peneliti terdiri dari empat langkah, yaitu (1) analisis kesenjangan kinerja, (2) perumusan tujuan pembelajaran, (3) mengenali karakteristik siswa, dan (4) menentukan sumber rujukan yang diperlukan.

*Pertama*, analisis kesenjangan kinerja. Peneliti menemukan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pemberian angket pada guru dan siswa kelas IV pada tanggal 4 Mei 2018, dalam penyampaian pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara kontekstual pada tema 1 Indahnaya Kebersamaan, sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa. Materi yang disampaikan masih bersifat umum karena pada buku utama dari Kemendikbud revisi 2018 menjelaskan budaya

yang ada di Aceh dan pada buku BSE IPS sebagai buku penunjang materi juga masih belum kontekstual. Hasil angket yang diberikan pada siswa kelas IV diperoleh hasil bahwa dari jumlah 40 siswa, 94% disimpulkan belum mengetahui tentang budaya yang ada di Trenggalek. Selain itu menurut siswa juga belum ada buku penunjang yang menjelaskan tentang budaya yang ada di Trenggalek. Kemudian dilakukan kajian analisis RPP yang diterapkan guru kelas IV. RPP yang digunakan guru adalah RPP yang belum kontekstual dengan lingkungan sekitar siswa dan kegiatan penguatan pendidikan karakter dan literasi belum dilakukan dengan sepenuhnya. Guru menyampaikan bahwa pendidikan karakter yang telah dilakukan adalah kegiatan kerja kelompok dan pembuatan karya masing-masing sedangkan kegiatan lain belum dilakukan.

*Kedua*, setelah diperoleh data tentang kebutuhan guru dan siswa kelas IV maka peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Tujuan yang dirumuskan oleh peneliti dijabarkan pada pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia, Pkn, dan SBDP yang dipaparkan secara tematik. IPS memiliki 16 tujuan pembelajaran, Bahasa Indonesia 8 tujuan pembelajaran, dan SBDP 6 tujuan pembelajaran.

*Ketiga*, dilakukan tahap mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Siswa kelas IV memiliki rata-rata usia kisaran 9-10. Pada usia tersebut anak mulai memiliki berbagai keterampilan dan berada pada taraf berpikir operasional konkret sehingga perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang mengacu pada karakteristik siswa tersebut.

*Keempat*, peneliti melakukan kegiatan mengidentifikasi sumber yang dibutuhkan. Sumber yang dibutuhkan tentang budaya Trenggalek diperoleh dari artikel yang kredibel, Dinas Pariwisata Trenggalek, wawancara dengan narasumber, dan dari buku-buku budaya Trenggalek.

### **Tahap Desain (*Design*)**

Tahap desain bertujuan untuk merencanakan dan mendesain prototype buku pengayaan tema budaya lokal berbasis PPK dan literasi. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan desain adalah (1) menyusun daftar tugas-tugas dan (2) menentukan strategi tes.

Kegiatan menyusun daftar tugas-tugas merupakan kegiatan substansi tiap topik yang akan disampaikan dalam setiap pembelajaran, menentukan pendekatan, model, media dan sumber yang akan digunakan, pemilihan format produk, dan rancangan awal, dan tes uji kompetensi. Tahap menentukan topik pada tiap pembelajaran serta menentukan substansi pada setiap topik. Tahap menentukan pendekatan, model, media, dan sumber dilakukan untuk mengidentifikasi pendekatan, model, media, dan sumber yang relevan dengan karakteristik materi/topik yang akan dikembangkan. Tahap pemilihan format dilakukan untuk merencanakan dan mendesain produk yang dikembangkan. Format yang digunakan yaitu bahan ajar berbentuk cetak yang terdiri dari buku siswa dan buku panduan guru. Font yang dipilih adalah Arial dengan ukuran huruf 16 untuk judul, 14 untuk sub judul, dan 12 untuk isi materi. Tahap rancangan awal merupakan tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar acuan untuk tahap mendesain produk.

### **Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Setelah draft buku pengayaan terbentuk maka dilanjutkan pada tahap pengembangan. Tahap pengembangan merupakan tahap pengembangan buku pengayaan menjadi sebuah produk yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Tahapan pengembangan dilakukan melalui dua tahap yaitu (1) penilaian konstruk, (2) penilaian empiris, dan (3) uji coba kemenarikan.

### **Validasi Konstruk**

#### **Ahli Bahan Ajar**

Validasi ahli bahan ajar bertujuan untuk menilai tingkat kevalidan dilakukan pada buku siswa dan buku petunjuk guru berdasarkan pedoman penilaian angket yang diberikan oleh ahli. Pada angket validasi bahan ajar terdapat 15 item penilaian dengan skala penilaian 1 sampai 4. Berdasarkan penilaian oleh ahli bahan ajar, diperoleh jumlah skor sebesar 115 dari skor total 128. Kemudian dikonversi ke dalam bentuk persen menjadi 89,84% dan berada pada kategori sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pengayaan.

#### **Ahli Materi**

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kevalidan buku dari aspek substansi materi dalam produk yang dikembangkan. Pada angket validasi materi terdapat 25 butir penilaian dengan skala penilaian 1—4. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, diperoleh jumlah skor sebesar 90 dari skor total 100. Hasil tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk persen menjadi 90,00% berada pada kategori sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pengayaan.

### Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menilai kevalidan buku dari aspek penggunaan bahasa dari produk yang dikembangkan. Pada angket validasi bahasa terdapat 15 butir penilaian dengan skala penilaian 1—4. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, diperoleh jumlah skor sebesar 55 dari skor total 60. Hasil tersebut dikonversi ke dalam bentuk persen menjadi 91,60% berada pada kategori sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pengayaan. Berdasarkan hasil *skoring* angket dari ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa maka dilakukan perhitungan dengan mencari rata-rata dari ketiga jumlah skor dan diperoleh rerata 90,48% dengan kategori sangat valid dan layak digunakan.

### Validasi Empiris

Validasi empiris dilaksanakan guna menilai kevalidan instrument tes yang digunakan dalam uji beda yang dilakukan guna mendukung hasil penelitian. Instrumen tes digunakan dalam tahap pemberian soal pretest dan posttest. Tes yang divalidasi merupakan tes tulis berupa pilihan ganda berjumlah 25 butir dan 8 soal uraian. Pengujian dilakukan pada kelas IV SDN 1 Karanganyar pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 22 siswa.

Pengujian tes tulis dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) uji kevalidan dan (2) uji reabilitas. Pengujian kevalidan dilakukan dengan rumus *corelasi product moment* yang dibantu dengan software SPSS versi 21.0. Kriteria penentuan kevalidan butir produk adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka butir soal valid dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , butir soal tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebanyak 22 butir soal dinyatakan valid dan tiga butir soal dinyatakan tidak valid, sedangkan pada soal uraian enam butir soal telah valid dan dua butir soal tidak valid.

Butir soal yang dinyatakan valid kemudian diuji reabilitasnya dengan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan *software SPSS for Windows* versi 21.0. Ketentuan untuk uji reabilitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka butir soal dinyatakan reliabel dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  butir soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan uji reabilitas soal pilihan ganda diperoleh hasil sebesar 0,930, sedangkan pada soal uraian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,729 karena nilai signifikansi  $> 0,05$  dinyatakan instrumen soal bersifat reliabel.

### Uji Kemenarikan

Uji coba kemenarikan dilaksanakan guna memperoleh data kemenarikan buku pengayaan yang dikembangkan. Aspek kemenarikan yaitu mengenai kemenarikan desain dan penyusunan materi dalam produk. Uji coba kemenarikan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018 dengan jumlah responden sebanyak lima siswa dari kelas IV SDN 1 Karanganyar yang dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan agar siswa yang dipilih memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil perhitungan angket uji kemenarikan diperoleh data jumlah skor dari tiap responden yang telah dikonversi ke dalam bentuk persen yaitu (1) responden 1 memperoleh skor 88,3%, (2) responden 2 memperoleh skor sebesar 86,6%, (3) responden 3 memperoleh nilai 95,0, (4) responden 4 memperoleh nilai sebesar 91,6%, dan (5) responden 5 memperoleh nilai sebesar 85,0%. Kelima skor dari responden tersebut dirata-rata dan diperoleh nilai sebesar 89,0% yang termasuk pada kategori sangat menarik dan dapat dipergunakan.

Selain hasil uji kemenarikan oleh siswa, dilakukan pula uji kemenarikan oleh guru kelas IV dengan hasil perolehan sebesar 52 dari skor total 60 kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persen menjadi 86,3% dengan kategori sangat menarik dan dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guna mengetahui hasil akhir uji kemenarikan maka dilakukan pengukuran dengan mencari rata-rata dari hasil angket guru dan siswa dan diperoleh nilai sebesar 87,86% yang termasuk kriteria sangat menarik dan dapat dipergunakan dalam KBM.

### Tahap Implementasi (Implement)

Tahap implementasi merupakan tahap produk buku panduan guru dan buku siswa diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dinilai berdasarkan pemberian angket pada guru dan siswa. Selain itu, dilakukan pula uji pengaruh guna mendukung hasil penelitian pengembangan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 6—8 Agustus 2018 dengan rentang waktu dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan uji kepraktisan melalui pengisian angket oleh satu orang guru kelas IV dan siswa yang berjumlah 22 anak. Berdasarkan hasil data angket dari siswa diperoleh rata-rata dalam bentuk persen sebesar 88,3% dan angket dari guru sebesar 76,25 kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari rata-rata kedua skor dan diperoleh rata-rata sebesar 82,87% yang berarti bahwa buku pengayaan tema budaya lokal berbasis PPK dan literasi praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan uji pengaruh dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilaksanakan uji pengaruh maka dilaksanakan pengujian normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan homogenitas dengan *Levene Statistic* yang berfungsi untuk mengetahui kenormalan dan kesamaan data kemampuan siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai uji normalitas sebesar 0,951 pada kelas kontrol dan 0,515 pada kelas

eksperimen sedangkan pada uji homogenitas sebesar 0,199. Sesuai dengan ketentuan bahwa data dikatakan normal dan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat diartikan data bersifat normal dan homogen.

Langkah selanjutnya data diuji dengan uji beda untuk mengetahui pengaruh produk pada hasil belajar siswa. Rancangan yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Grup Design* (Sugiyono, 2015). Pada kelas IV, eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan buku pengayaan tema budaya lokal berbasis PPK dan literasi sedangkan pada kelas IV kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasanya. Hasil pengujian dilakukan menggunakan pemberian soal pretest dan posttest pada kedua kelas kemudian dianalisis dengan *Independent Sample T-Test* yang dibantu *software SPSS for Windows* versi 21.0. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi 0,002. Sesuai ketentuan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , dinyatakan ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

### Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

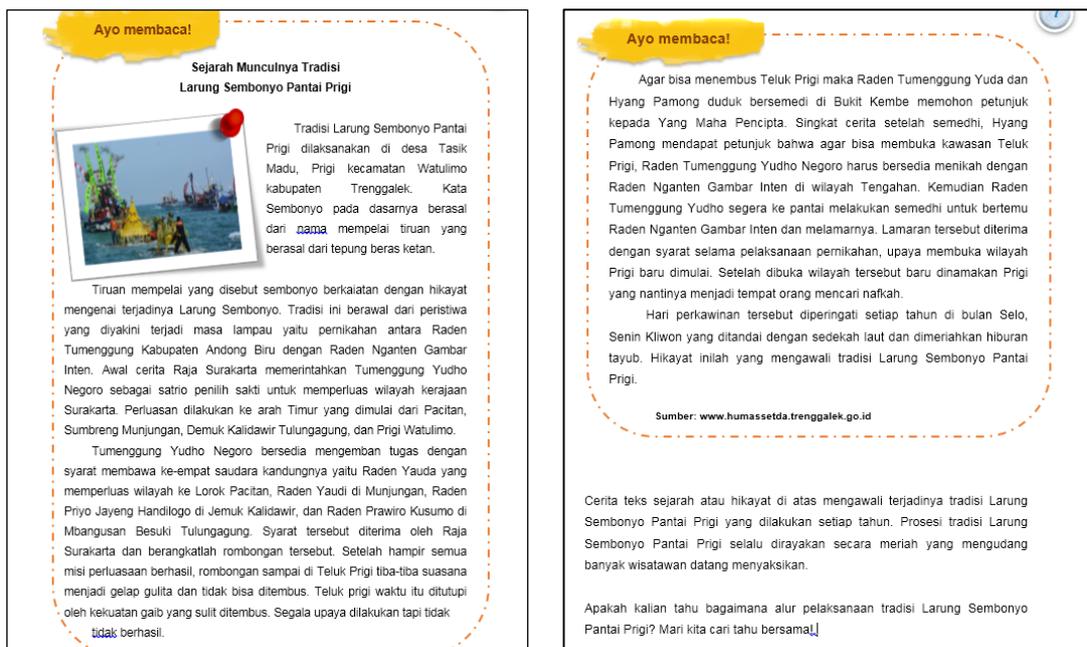
Tahap evaluasi produk buku pengayaan yang telah dilaksanakan adalah pada tahap evaluasi/revisi produk setelah dilakukan validasi pada ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa. Tahap kedua dilaksanakan pada tahap uji kemenarikan yang menilai aspek kemenarikan produk oleh lima orang siswa dan satu orang guru.

*Pertama*, dilakukan perbaikan dari kritik, catatan dan saran oleh ahli materi, yaitu (1) mengubah sampul yang belum sesuai dan diselaraskan dengan isi buku baik pada buku guru maupun buku siswa dan (2) memperbaiki susunan kalimat yang salah. Selanjutnya revisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli bahan ajar, yaitu (1) mengurangi penggunaan kata buku pengayaan, (2) mengubah susunan kalimat yang rancu, (3) menambahkan pertanyaan tentang hal yang tidak perlu dicontoh dari kebudayaan baik dalam kegiatan kelompok maupun soal evaluasi, (4) menambahkan pertanyaan tentang hal yang tidak perlu diteladani dari kebudayaan baik dalam kegiatan kelompok maupun soal evaluasi, (5) memperjelas perintah dalam pendekatan scientific tahap mengomunikasikan, (6) mengurangi kalimat yang panjang dan menyederhanakannya, (7) menambahkan konsep tema 1 Indahnya Kebersamaan pada pemetaan kompetensi dasar pada buku panduan guru, dan (8) mengubah tujuan pembelajaran menjadi setelah menyayikan lagu Pesona Larung Sembonyo siswa dapat mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan tradisi Larung Sembonyo Pantai Prigi. Dilakukan pula revisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli bahasa, yaitu (1) mengganti penggunaan ejaan kata dan tanda baca yang masih salah dan (2) kata judul pada buku siswa prakata dan petunjuk penggunaan buku ditulis miring. *Kedua*, peneliti melakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari guru dan lima siswa kelas IV, yaitu (1) menambah jumlah kata pada glosarium, (2) memberi glosarium pada buku panduan guru, dan (3) menambah jumlah gambar.

### PEMBAHASAN

Buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku Keberagaman Budaya Trenggalek yang terdiri dari buku siswa dan buku panduan guru. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan guru dan siswa yaitu buku yang menyajikan materi yang jelas, lengkap dan mudah dipahami dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dapat mengonstruksi pengetahuan siswa dengan mandiri, meningkatkan kegiatan literasi dan pendidikan karakter serta menambah pengetahuan siswa mengenai keberagaman budaya Trenggalek. Sesuai pendapat Akbar (2015) bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, mendorong rasa ingin tahu, dan mendorong siswa untuk membangun pengetahuan.

Buku Keberagaman Budaya Trenggalek disusun dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa penggunaan kalimat yang panjang, komunikatif, dan tidak berbelit-belit. Terbukti dari validasi ahli bahasa yang menyatakan bahwa buku ini dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria bahan ajar yang baik adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kalimat yang digunakan selaras dengan pengetahuan dan perkembangan pembaca, menggunakan istilah, kosat kata, indeks, simbol yang mempermudah pemahaman (Kurniasih, 2014). Dalam sebuah teks berjudul "Sejarah Munculnya Tradisi Larung Sembonyo Pantai Prigi", bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa serta kalimatnya tidak terlalu panjang. Teks "Sejarah Munculnya Tradisi Larung Sembonyo Pantai Prigi" tertera pada gambar 1.



**Gambar 1. Cerita Sejarah Asal Muasal Tradisi Larung Sembonyo Pantai Prigi**

Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami juga dijadikan pedoman bagi penyusunan petunjuk kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam buku dilengkapi dengan petunjuk yang jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Penyampaian materi dalam buku pengayaan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang disampaikan mudah dipahami karena sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yaitu pada taraf operasional konkret (Santrock, 2007). Rangkaian kegiatan dalam buku ini mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Selain itu, terdapat kegiatan kerjasama melalui kegiatan kelompok dan saling bekerjasama dengan teman dalam memecahkan suatu permasalahan sebagai upaya penanaman nilai karakter gotong royong. Adanya kegiatan individu juga merupakan upaya penanaman karakter mandiri dan berani dalam diri siswa yang dilakukan melalui kegiatan demonstrasi mandiri di depan kelas. Bahan ajar berbasis aktivitas yang runtut dan sistematis mendorong keaktifan siswa dan membangun pengetahuan siswa (Wijjingsih, Wahjoedi, & Sumarmi, 2017). Kegiatan pembelajaran dalam buku ini dirancang agar siswa belajar aktif dan mandiri serta mendapatkan pengalaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter baik di sekolah maupun rumah.

Menurut Anwar, Ruminiati, & Suharjo (2017), buku guru dan siswa tematik terpadu berbasis budaya lokal dengan kegiatan yang menyenangkan memiliki kemampuan kebermanfaatan dan keefektivan yang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Didukung oleh penelitian (Lestariningsih & Suardiman, 2017), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan budaya lokal terintegrasi pendidikan karakter yang sudah teruji kelayakan dan keefektivannya dapat meningkatkan karakter siswa. Selain rangkaian kegiatan dan pemaparan materi, pemberian aspek visual berupa gambar juga diperhatikan dalam penyusunan buku ini. Gambar yang digunakan merupakan gambar asli yang mudah ditafsirkan oleh siswa dan dilengkapi dengan sumber yang jelas. Pemberian media gambar asli bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Susiani (2014) bahwa pembelajaran dengan media gambar meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar.

Buku pengayaan didesain dengan pemberian beberapa warna agar meningkatkan ketertarikan dan daya ingat siswa. Sebagaimana menurut Sujarwo dan Oktaviana (2017), warna mampu memproduksi perhatian yang lebih tinggi dan berpengaruh positif pada *memory performance* seseorang. Pemilihan warna pada buku didominasi oleh warna biru, orange, hijau, dan kuning. Hal tersebut sesuai dengan teori warna Munsell & Brewster (dalam Nugroho, 2015) bahwa warna-warna panas dimulai kuning kehijauan hingga merah dapat meningkatkan energi, keaktifan, antusias dan semangat dan warna dingin ungu kemerahan hingga hijau menimbulkan perasaan tenang, sejuk, hening, dan damai. Oleh karena itu, buku pengayaan didesain dengan perpaduan warna panas dan dingin untuk meningkatkan semangat dan kenyamanan siswa belajar.

Pengembangan buku Kebergaman Budaya Trenggalek ini dilakukan atas dasar pertimbangan belum adanya buku penunjang terkait budaya lokal Trenggalek. Secara keseluruhan, buku pengayaan yang dikembangkan telah dinyatakan valid oleh ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa serta guru dan siswa kelas IV yang didukung dengan uji pengaruh. Oleh karena itu, dapat dipertanggungjawabkan kesesuaian dan kualitasnya.

### SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah buku pengayaan tema budaya lokal berbasis PPK dan literasi untuk kelas IV SD sebagai buku penunjang bagi tema 1 Indahny Kebersamaan, sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Buku ini terdiri dari buku siswa dan buku panduan guru. Berdasarkan uji kelayakan dari ahli, guru, dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa buku ini valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan guna mendukung hasil penelitian diperoleh hasil bahwa buku pengayaan tema budaya lokal berbasis karakter dan literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Disarankan kepada guru, sebelum menggunakan buku ini sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu buku guru dengan baik, menyiapkan model dan media yang dibutuhkan. Selain itu disarankan pula pada guru jika ingin melakukan penyebaran buku ini maka terlebih dahulu mengadakan sosialisasi secara umum melalui forum KKG, seminar maupun diskusi. Sedangkan saran kepada peneliti lain dapat mengembangkan buku bertema budaya lokal Trenggalek pada tema dan sub tema lain yang lebih menekankan pada kegiatan literasi, dapat pula dilakukan pengembangan bahan ajar yang tidak terikat suatu tema tertentu sehingga dapat menjadi buku tambahan bagi seluruh jenjang kelas di SD dan dapat mengemas buku menjadi bahan ajar multimedia yang lebih menarik lagi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Bercirikan Quantum Teaching Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Efektif dan Produktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 667—675.
- Anwar, M. F. N., Ruminati., & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 1291—1927.
- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(2), 1—7.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer New York Dordrecht Heidelberg.
- Chan, Y-K., Ham, J. G. S-H., & Lee, M. (2017). *Multicultural Education in Clocal Perspectives: Policy and Institutionalization*. Singapura: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Kemendikbud. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. (online), dari: <https://kemendikbud.go.id>, diakses tanggal 10 April 2018.
- Kurniasih, B., & Sani. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 86—99.
- Mudri, W. (2010). Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 111—124.
- Mustadi, A. (2013). Sociocultural Based Thematic-Integrative Teaching and Learning Model for Elementary School. *Proceeding International Seminar in Primary Education (ISPE), PGSD and DIKDAS Study Programs, Empowering The Primary Education for The Brighter Generation*.
- Nilasari, D., & Santoso. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontektual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1399—1404.
- Nowri, J. (2014). Developing and Sustaining Instructional and Teknological Innovation in Teaching and Learning. *Journal of Applied Learning Tecnologi*, 4(4)
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Parris, P. (2010). Cultural Dimension of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction. *International Review of Reseach in Open and Distance Learning*, 11(2), 1—19.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1—7.
- Ristekdikti. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), dari: <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, diunduh tanggal 15 Maret 2018.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak: Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT Erlangga.

- Sukadari, S., Shodiq., & Kuntoro. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 58—68.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna terhadap Short Term Memory pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33—42.
- Susiani, R. (2014). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Diri Sendiri pada Siswa Kelas 1 SDN Baron 5 Kab. Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1—10.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1—13.
- Wijiningsih, N., Wahjoedi., & Sumarmi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1030—1036.